

# Strategi Komunikasi untuk Penyuluhan Kasus Flu Burung

Ninuk Purnaningsih dan Djuara P Lubis<sup>1</sup>

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB

## Abstrak

Flu burung telah menyebar dan menjadi ancaman di Indonesia, banyak orang meninggal karena itu. Penyakit ini menjadi risiko bagi kehidupan masyarakat. Bagaimanapun, peran informasi, komunikasi dan pengetahuan sangat penting untuk memberikan kondisi yang lebih baik untuk menghadapinya. Komunikasi risiko adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang yang mengalami keadaan ini. Karenanya, jenis komunikasi risiko ini dapat menjadi solusi untuk pencegahan penyakit flu burung agar tidak menyebar lebih luas.

**Kata kunci:** risiko, flu burung, strategi komunikasi

## Abstract

*The bird flu has spreading and threatening for Indonesian, many people dies because of it. Thus the disease become a risk for people's life; however the role of information, communication and knowledge are crucial in giving a better condition in facing it. Risk communication is the way for communicate with peoples under these situation. Furthermore, this type of communication become a solution for preventing the bird flu disease spreading even wider.*

**Keywords:** risk, the bird flu, communication strategy

Adalah kenyataan, kita di Indonesia hidup pada lingkungan yang penuh risiko. Risiko (yang didefinisikan sebagai kemungkinan akan terjadinya situasi berbahaya), ada yang diakibatkan oleh bencana alam, (seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami) ada pula yang diakibatkan oleh manusia (misalnya penyakit akibat rokok, kecelakaan lalu lintas), atau kombinasi keduanya (epidemi penyakit, banjir) dan sebagainya. Flu burung merupakan suatu risiko yang kemungkinannya semakin besar di Indonesia. Puluhan orang sudah meninggal, dan ancaman risiko ini semakin lama semakin besar.

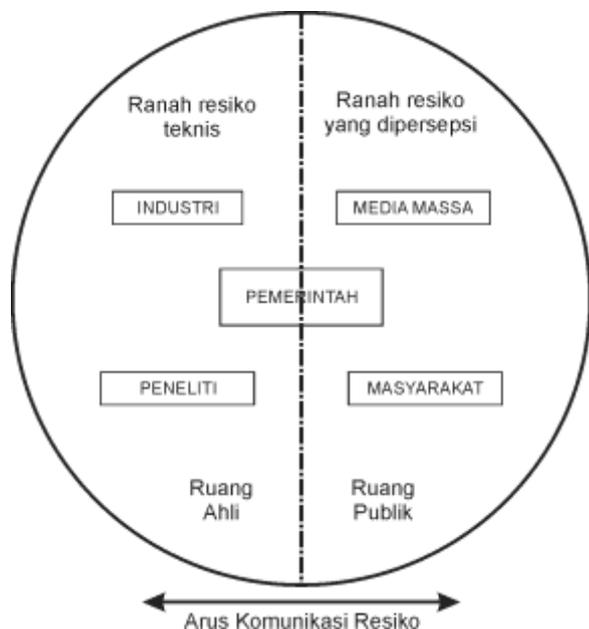
Sebenarnya, sejak lama ahli-ahli komunikasi sudah berfikir bagaimana mengelola informasi/pengetahuan tentang berbagai risiko tersebut, sehingga bahaya akibat risiko dapat dikurangi, atau bahkan ditiadakan. Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat perlu "disadarkan" akan risiko tersebut. Semua media komunikasi (termasuk media massa) perlu digerakkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelbagai risiko yang ada di sekitar kita.

## Model Komunikasi Risiko

Strategi komunikasi untuk menghindari risiko ini dikenal dengan Komunikasi Risiko (*Risk Communication*). Persisnya, komunikasi risiko didefinisikan sebagai setiap pertukaran informasi yang berguna tentang kesehatan dan lingkungan di antara pihak yang berkepentingan. Definisi lain menyatakan komunikasi risiko sebagai pertukaran informasi di antara pihak-pihak yang berkepentingan tentang keadaan, besaran, pentingnya, atau pengendalian risiko. Tentu banyak pihak yang berkepentingan dalam komunikasi risiko ini, misalnya lembaga-lembaga pemerintah, lembaga swasta, lembaga penelitian, organisasi profesi, media, dan tentu saja komunitas. Model komunikasi risiko ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada kasus mengkomunikasikan risiko flu burung, tugas berat dari komunikasi risiko adalah bagaimana menyampaikan pengetahuan tentang flu burung kepada masyarakat umum. Karena masyarakat yang berisiko

<sup>1</sup> Staf Pengajar Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB, HP 0813 17095618, e-mail: npurnaningsih@yahoo.com



Gambar 1. Model komunikasi risiko (Leiss, 1994)

terserang flu burung adalah masyarakat awam, maka informasi ini harus dikemas dengan baik agar mudah dimengerti. Sumber informasi ini tentu adalah ilmuwan, peneliti, atau ahli yang berkompeten di bidangnya. Sering sekali, informasi yang diproduksi oleh ahli ini sangat rumit dan sulit dimengerti oleh awam.

Fokus komunikasi kemudian adalah bagaimana menyamakan persepsi tentang risiko yang dipersepsi oleh masyarakat dengan risiko yang benar secara teknis. Dalam banyak kasus, masyarakat mempersepsikan bahwa risiko luar biasa besarnya (misalnya tak mau makan daging ayam karena takut tertular flu burung), atau risiko tidak akan terkena pada dirinya (tidak peduli AIDS karena menurutnya AIDS hanya akan mengenai orang yang melakukan penyimpangan seksual)

### Masalah-masalah dalam Komunikasi Risiko

Dengan mengurai komponen-komponen komunikasi, Leiss (1994) menyatakan ada beberapa masalah dalam komunikasi risiko. Leiss menggolongkan risiko itu sebagai: a) **Masalah Sumber**, masalah yang berasal dari sumber antara lain: (a) Ketidaksamaan pendapat antar para ahli, sehingga informasi yang beredar simpang siur, dan kadang saling bertentangan; (b) Sumber kurang peka terhadap kondisi, nilai, dan kebingungan masyarakat; dan (c) Sumber tidak kredibel di mata masyarakat, baik dari aspek ketrampilan berkomunikasi, penguasaan materi, dan sikap yang tidak mendukung. Artinya, ada keraguan terhadap ketepatan, kejujuran, dan kompetensi sumber

informasi, b) **Masalah Pesan**, masalah yang berasal dari pesan antara lain: (a) Kurangnya data ilmiah yang relevan, dan informasi penting tidak tersedia untuk pengambilan keputusan; (b) Ketidakpastian risiko; dan (c) Kompleksitas konsep risiko.

Sedangkan c) **Masalah Saluran** masalah yang berasal dari saluran antara lain: terkadang media massa bias, sensasional, dan atau terlalu menyederhanakan masalah, d) **Masalah Penerima**, masalah yang berasal dari penerima antara lain: masyarakat berbeda mempersepsikan risiko, sehingga cara mereka menghadapi risiko juga berbeda. Dengan keragaman ini, sumber, saluran, dan perlakuan informasi bagi berbagai komponen masyarakat perlu berbeda pula.

### Strategi Komunikasi untuk Penyuluhan Flu Burung

Strategi komunikasi merupakan upaya menggabungkan media, metode dan teknik dalam proses komunikasi. Di awal sudah dijelaskan bahwa fokus komunikasi dalam hal ini adalah bagaimana menyamakan persepsi tentang risiko yang dipersepsi oleh masyarakat dengan risiko yang benar secara teknis.

Proses komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang flu burung, di mana dengan informasi tersebut masyarakat diharapkan akan meningkatkan kesadarannya akan bahaya flu burung. Dengan kesadaran tersebut masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam upaya penanggulangannya.

**Sumber Informasi**, beberapa aspek yang perlu diperhatikan dari sumber informasi adalah sebagai berikut: a) **Siapa** yang akan menyampaikan informasi kepada masyarakat? Sumber informasi dalam hal ini adalah ilmuwan, peneliti, atau ahli yang berkompeten di bidangnya. Sumber informasi ini, kemudian menyampaikan berbagai informasi penting kepada *opinion leader*, agar proses komunikasi dalam rangka pengendalian flu burung dapat berbasis masyarakat, b) **Penguasaan materi**: bagi sumber informasi menjadi hal yang sangat penting, karena pernyataan-pernyataan yang saling bertentangan antar ahli, akan membuat masyarakat bingung. Dengan demikian seorang sumber informasi harus juga mampu menangkap isu-isu yang beredar dan menyiapkan materi lebih banyak dari yang diperlukan, c) **Perlu koordinasi** antar berbagai pihak agar informasi tidak simpang siur.

Sedangkan c) **Pengetahuan tentang siapa klien/masyarakat yang dihadapi**: Misalnya di tingkat mikro, fokus penyuluhan pada: produsen

unggas, pengolah, dan pemasar, serta orang lain yang kemungkinan bersinggungan dengan unggas. Perlu diketahui: Siapa mereka? Apa yang mereka kerjakan? Apa pendapat mereka? Bagaimana mereka dapat terlibat dalam pengendalian? Apa dampak pengendalian terhadap orang-orang tersebut, d) **Sikap sumber informasi:** lebih peka terhadap kondisi, nilai, dan kebingungan masyarakat. Misalnya sikap yang tidak simpatik terhadap jumlah yang meninggal akibat flu burung perlu dihindari, karena berapapun yang meninggal mereka pasti meninggalkan sejumlah anggota keluarga. Sumber informasi harus mampu menjelaskan bias informasi yang misalnya disajikan di media massa: di satu sisi ada pernyataan “makan daging ayam itu sehat,...dan seterusnya”, di sisi lain masyarakat disuguhi informasi tentang jumlah pasien suspect flu burung yang terus meningkat, e) **Ketrampilan berkomunikasi:** menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Sumber informasi harus terampil menyampaikan informasi secara lugas, tidak mengurangi makna dan tidak juga melebih-lebihkan. Ketrampilan berkomunikasi menunjuk pada kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lugas, mudah dimengerti, dan mudah dipercaya, sehingga memberikan pengaruhnya kuat terhadap perilaku masyarakat.

### Pesan/Informasi

Informasi penting yang harus disiapkan berkaitan dengan flu burung antara lain: a) Apa itu flu burung, b) Berbagai hasil penelitian tentang flu burung, c) Sumber dan cara penularan flu burung, d) Dampak serangan flu burung pada ternak dan manusia, e) Cara penanggulangan flu burung pada ternak dan manusia dan f) Cara mengantisipasi wabah flu burung.

Berbagai informasi tersebut dapat dikemas dalam berbagai media komunikasi sebagai alat bantu dalam proses komunikasi. Pesan yang disampaikan harus mempertimbangkan ”bagaimana masyarakat secara intuitif berfikir tentang risiko, aspek-aspek mana dari literatur ilmiah yang benar-benar penting bagi masyarakat. Kemudian topik-topik itu harus dipresentasikan dengan cara berimbang, dapat dipercaya dan menyeluruh.

### Saluran

Beberapa hal penting berkaitan dengan saluran komunikasi yang perlu dipertimbangkan adalah: a) Bagaimana melibatkan banyak pihak dalam

pengendalian flu burung? Pengendalian flu burung berbasis masyarakat mensyaratkan keterlibatan banyak pihak. b) Kelompok sosial sebagai saluran/media dalam penyuluhan flu burung. Kemampuan individu “senasib” untuk mengorganisir diri dalam suatu kelompok menurut Friedmann (1993) cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif di tingkat komunitas (*Collective self-empowerment*). Melalui kelompok akan terjadi *dialogical encounter* yang menumbuhkan dan memperkuat kesadaran dan solidaritas kelompok. Dialog dalam kelompok ini akan meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis situasi kelompok dan komunitas mereka. Warga komunitas dalam kelompoknya belajar untuk mendefinisikan masalah, menganalisisnya, dan merancang suatu solusi dalam memecahkan masalah (Freire, 1972) dan c) Media massa perlu diajak objektif dan menyederhanakan pesannya. Pemerintah seharusnya membuat *Press Release* untuk para wartawan, sehingga distorsi pesan atau informasi karena pernyataan lisan yang sepotong-sepotong dan terburu-buru dapat diminimalkan.

### Penerima

Beberapa hal penting berkaitan dengan penerima yang perlu dipertimbangkan adalah: a) Pemahaman tentang siapa klien/penerima dalam proses komunikasi untuk penyuluhan flu burung merupakan hal yang penting, agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penerima, (b) Faktor-faktor yang memengaruhi warga masyarakat dalam pengendalian flu burung antara lain: (i) Pengetahuan: tentang flu burung; (ii) Kemampuan: untuk menerapkan pengetahuannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari; (iii) Status: Produsen unggas, pengolah, dan pemasar, atau yang lain yang kemungkinan bersinggungan dengan unggas; (iv) Gender: Menganalisis peranan dan tanggung jawab laki-laki, perempuan, dan anak-anak dalam pola mata pencaharian keluarga; (v) Siapa yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan unggas, terutama tugas yang berhubungan dengan pengendalian penyakit?

Sedangkan (c) Sistem produksi unggas melibatkan 4 sektor: (i) Sektor 1: Peternak besar (Unit produksi skala industri), (ii) Sektor 2: Peternak menengah (Unit produksi komersial skala besar), (iii) Sektor 3: Peternak kecil (ayam dikandangkan, bebek dengan kolam), (iv) Sektor 4: Peternak kecil/rumahan (ayam dan bebek bebas berkeliaran) Prioritas sektor 3 & 4, (Bagaimana melibatkan produsen dalam pemilihan

alternatif pengendalian?), dan (d) Kelompok sosial lain (selain dari orang yang terlibat langsung dalam pemeliharaan dan pasar), juga berisiko terhadap flu burung. Kelompok tersebut antara lain: (i) Perempuan dan anak-anak yang mengolah unggas untuk dimasak, (ii) Orang-orang yang tidak punya unggas, tetapi hidup di tempat yang dekat dengan keberadaan unggas, (iii) Pedagang kecil, dan lain-lain.

### **Kesimpulan**

Semua media komunikasi (termasuk media massa) perlu digerakkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelbagai risiko yang ada di sekitar kita, termasuk flu burung. Fokus komunikasi dalam hal ini adalah bagaimana menyamakan persepsi tentang risiko yang dipersepsi oleh masyarakat dengan risiko yang benar secara teknis. Sikap sumber informasi

diharapkan lebih peka terhadap kondisi, nilai, dan kebingungan masyarakat. Pesan yang disampaikan harus mempertimbangkan "bagaimana masyarakat secara intuitif berfikir tentang risiko, aspek-aspek mana dari literatur ilmiah yang benar-benar penting bagi masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Freire, Paulo. (1972) *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Penguin Books.
- Friedmann, John. (1993) *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell Book.
- Leiss, W. (1994) Risk Communication. Di dalam *Communication Theory Today*. Edited by David Crowley and David Mitchell. Cambridge: Polity Press.